

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari proses pengujian film kartun yang dilakukan kepada sekitar 10 responden yang mengerti akan film kartun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film kartun tidak bisa diidentikan sebagai film anak-anak. Sedangkan pada kenyataannya, selama ini film kartun diidentikan sebagai film anak-anak. Padahal banyak juga film kartun yang sifatnya dewasa. Hal ini seharusnya dapat membuka mata para orang tua agar dapat lebih memperhatikan anak mereka dalam memilih tontonan untuk anak mereka.
2. Film kartun yang berjudul "Ayo Bermain Permainan Tradisional" cocok diperuntukkan untuk anak-anak. Karena alur yang mudah dipahami dan mengandung informasi-informasi yang baik untuk anak-anak. Walaupun untuk karakter Ibu, menurut responden terlalu seksi.
3. Film kartun berjudul "Ayo Bermain Permainan Tradisional" ini merupakan film interaktif. Karena memiliki tombol-tombol navigasi yang dapat di klik oleh penontonnya dan memiliki alur yang lebih dari satu. Namun menurut Hofstetter, film itu merupakan sesuatu yang tidak

memungkinkan adanya navigasi. Sehingga bisa dikatakan ini bukanlah sebuah film melainkan multimedia interaktif.

4. Film kartun berjudul “Ayo Bermain Permainan Tradisional” ini sudah sesuai dengan kriteria sebuah film animasi, sedangkan prinsip animasi itu sendiri memiliki 12 unsur yang masing-masing sangat menentukan baik buruknya sebuah film animasi. Sehingga bisa dikatakan film ini sudah memiliki ke-12 unsur tersebut. Walaupun ada beberapa unsur yang memang dirasa kurang dan belum bisa terpenuhi.
5. Film kartun berjudul Ayo Bermain Permainan Tradisional ini tidak dapat ditayangkan di televisi. Hal ini dikarenakan sifat televisi itu sendiri yang menampilkan informasi secara real time, sehingga untuk jenis film interaktif seperti ini, tidak memungkinkan untuk ditayangkan di media televisi.

5.2 Saran

- Film kartun ini masih banyak kekurangan, salah satunya pada proses pembuatannya yang terlalu memakan banyak biaya dikarenakan penggunaan software yang terlalu banyak. Sehingga diharapkan kedepannya, proses pembuatan film kartun seperti ini dapat mengoptimalkan penggunaan software sehingga tidak perlu lagi menggunakan banyak software.
- Kemudian, teknik pembuatan film kartun ini juga terlalu memakan banyak penggunaan frame yang berakibat membengkaknya kapasitas file yang

dihasilkan. Sehingga diharapkan akan ada teknik pembuatan film kartun yang dapat meminimalkan jumlah frame sehingga file yang dihasilkan juga bisa lebih kecil.

- Dengan diselesaikannya film kartun ini diharapkan akan ada lagi film-film kartun serupa yang memiliki tema dan cerita yang lebih baik. Namun dapat memberikan inspirasi bagi anak-anak Indonesia untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik.
- Selain itu diharapkan para animator-animator Indonesia lebih produktif lagi dalam menghasilkan sebuah karya animasi tetapi untuk negara sendiri yaitu Indonesia bukan untuk negara lain.

